

ANALISIS KEINDAHAN BAHASA TERHADAP PEMAHAMAN MUKJIZAT AL-QUR'AN DALAM SURAH AL-'ALAQ (ANALISIS STILISTIKA SURAH AL-'ALAQ AYAT 1-5)

Muhammad Aminuddin Jamal

Program Studi Ilmu Al-Qur'an Dan Tafsir Fakultas Ushuluddin Institut Agama Islam Bani

Fattah Tambakberas Jombang

Email: jamalaminuddin962@gmail.com

Keywords

*Stylistics, Surah Al-'Alaq,
Miracles of the Qur'an*

Abstract

The beauty of language in the Qur'an plays a crucial role in conveying divine messages. The style of language used in the Qur'an not only touches on aesthetic aspects but also strengthens the understanding of the meaning contained therein. In the context of Surah al-'Alaq verses 1-5, the beauty of language can be seen through various elements such as rhyme, metaphor, and precise and profound word choice. However, although the beauty of the language of the Qur'an has been widely discussed, research that focuses on the direct influence of this beauty on the understanding of miracles is still relatively lacking. Most studies focus more on theological or historical aspects without deeply exploring the relationship between aesthetic aspects and understanding of meaning. Therefore, this study aims to analyze the influence of the beauty of language on the understanding of the miracles of the Qur'an with a case study on Surah al-'Alaq verses 1-5 through a stylistic approach. The approach used in this study is a qualitative approach with a stylistic analysis method. This type of research is descriptive analysis and literature study. The data in this study is the text of Surah al-'Alaq verses 1-5 of the Qur'an. The main data source is the Arabic manuscript of the Qur'an. In addition, additional data sources include commentaries on the Qur'an, books on the stylistics of the Qur'an, scientific articles, and other literature that discuss aspects of the beauty of language and the miracles of the Qur'an. In this study, several stylistic theories are used to analyze the elements of the beauty of language in Surah al-'Alaq verses 1-5. The stylistic theory by Geoffrey Leech is the main basis. The Beauty of Language in the Qur'an According to Muhammad Abdel Haleem, a professor of Islamic Studies at SOAS, University of London, the beauty of the language of the Qur'an plays an important role in conveying moral and spiritual messages. Understanding the Miracles of the Qur'an, Yusuf al-Qaradawi, a famous scholar from Egypt, emphasized that the miracle of the Qur'an lies in its ability to answer various intellectual and moral challenges throughout the ages. The results show that the beauty of language in Surah al-'Alaq verses 1-5 has significant implications both theoretically and practically for the study of the miracles of the Qur'an. With a deeper understanding of the linguistic and rhetorical aspects of the Qur'an, it is hoped that Muslims can better appreciate the miracles of the Qur'an and apply the values contained therein in their daily lives. Hopefully, this research can be a valuable

contribution to the study of the Qur'an and provide inspiration for further research in the future.

*Stilistika, Surah Al-'Alaq,
Mukjizat Al-Qur'an*

Keindahan bahasa dalam al-Qur'an memiliki peran yang sangat penting dalam menyampaikan pesan-pesan ilahi. Gaya bahasa yang digunakan dalam al-Qur'an tidak hanya menyentuh aspek estetika, tetapi juga memperkuat pemahaman makna yang terkandung di dalamnya. Dalam konteks Surah al-'Alaq ayat 1-5, keindahan bahasa tersebut dapat dilihat melalui berbagai elemen seperti rima, metafora, serta pemilihan kata yang tepat dan mendalam. Namun, meskipun keindahan bahasa al-Qur'an telah banyak dibahas, penelitian yang fokus pada pengaruh langsung keindahan tersebut terhadap pemahaman mukjizat masih relatif kurang. Kebanyakan penelitian lebih menitikberatkan pada aspek teologis atau sejarah tanpa mengeksplorasi secara mendalam hubungan antara aspek estetika dan pemahaman makna. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh keindahan bahasa terhadap pemahaman mukjizat al-Qur'an dengan studi kasus pada Surah al-'Alaq ayat 1-5 melalui pendekatan stilistika. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan metode analisis stilistika. Jenis penelitian ini adalah deskriptif analisis dan studi pustaka. Data dalam penelitian ini adalah teks Surah al-'Alaq ayat 1-5 dari al-Qur'an. Sumber data utama adalah naskah al-Qur'an dalam bahasa Arab. Selain itu, sumber data tambahan meliputi tafsir-tafsir al-Qur'an, buku-buku mengenai stilistika al-Qur'an, artikel-artikel ilmiah, dan literatur lainnya yang membahas aspek keindahan bahasa dan mukjizat al-Qur'an. Dalam penelitian ini, beberapa teori stilistika digunakan untuk menganalisis elemen-elemen keindahan bahasa dalam Surah al-'Alaq ayat 1-5. Teori stilistika oleh Geoffrey Leech menjadi landasan utama. Keindahan Bahasa dalam al-Qur'an Menurut Muhammad Abdel Haleem, seorang profesor Studi Islam di SOAS, University of London, keindahan bahasa al-Qur'an memainkan peran penting dalam menyampaikan pesan moral dan spiritual. Pemahaman Mukjizat al-Qur'an, Yusuf al-Qaradawi, seorang ulama terkenal dari Mesir, menegaskan bahwa mukjizat al-Qur'an terletak pada kemampuannya untuk menjawab berbagai tantangan intelektual dan moral sepanjang zaman. Hasil menunjukkan bahwa keindahan bahasa dalam Surah al-'Alaq ayat 1-5 memiliki implikasi yang signifikan baik secara teoretis maupun praktis terhadap kajian mukjizat Al-Qur'an. Dengan pemahaman yang lebih mendalam tentang aspek linguistik dan retorika dalam Al-Qur'an, diharapkan umat Islam dapat lebih menghargai mukjizat Al-Qur'an dan menerapkan nilai-nilai yang terkandung di dalamnya dalam kehidupan sehari-hari. Semoga penelitian ini dapat menjadi kontribusi yang berharga dalam studi Al-Qur'an dan memberikan inspirasi bagi penelitian lebih lanjut di masa depan.

1. PENDAHULUAN

Keindahan bahasa dalam al-Qur'an memiliki peran yang sangat penting dalam menyampaikan pesan-pesan ilahi. Gaya bahasa yang digunakan dalam al-Qur'an tidak hanya menyentuh aspek estetika, tetapi juga memperkuat pemahaman makna yang terkandung di dalamnya. Dalam konteks Surah al-'Alaq ayat 1-5, keindahan bahasa tersebut dapat dilihat melalui berbagai elemen seperti rima, metafora, serta pemilihan kata yang tepat dan mendalam. Studi stilistika terhadap ayat-ayat ini dapat mengungkapkan bagaimana keindahan bahasa berkontribusi terhadap pemahaman mukjizat al-Qur'an.¹

Para sarjana dan akademisi telah melakukan kajian dan pendekatan terhadap aspek kebahasaan, termasuk kajian stilistika. Studi stilistika adalah bagian dari aspek linguistik modern, studi mereka mencakup hampir semua fenomena linguistik hingga pembahasan makna. Stilistika merupakan kajian yang mencakup pengucapan baik secara terpisah atau dalam kombinasi dengan struktur kalimat.²

Kajian stilistika ini mengkaji kalimat-kalimat al-Qur'an secara detail dan mendalam mulai dari struktur kecilnya yaitu kata per kata al-Qur'an dan penggalan-penggalan kalimat, hingga sampai pada analisis secara jeli terhadap tujuan-tujuan penggunaan stilistika dalam Surah al-'Alaq. Melalui Surah al-'Alaq dengan mengkaitkan kajian teladannya berdasarkan berbagai unsur-unsur stilistika adalah sebuah kajian yang sangatlah menarik. Keindahan tersebut berangkat dari ketidaktahuan dalam memahami struktur bahasa dan gaya bahasa tersebut secara tersirat.³

Surah al-'Alaq menurut pendapat jumhurul 'ulama merupakan wahyu yang pertama kali turun, sehingga akan sangat menarik lagi ketika kita menyelami kandungan makna di dalamnya secara garis besar tema utamanya adalah pengajaran kepada Nabi Muhammad saw. serta penjelasan tentang Allah dalam sifat dan perbuatan-Nya, dan bahwa Dia adalah sumber ilmu pengetahuan. Menurut Al-Biqqa'i, tujuan utamanya adalah memerintahkan manusia untuk beribadah kepada Allah swt. Sang Maha Pencipta, sebagai tanda syukur kepada-Nya. Ayat-ayat surah ini berjumlah 20 ayat menurut cara perhitungan

¹ Manna' Khalil Al Qaththan, *Mabahiits Fi Ulum Al Qur'an* (Bogor: Lentera Antarnusa, 2009).

² Syukri Muhammad Ayyad, *Madkhal Ila Ilm Al-Uslub* (Riyadh: Dar alUlum, 1982).

³ Hasbi Al-Siddiqi, *Sejarah Dan Pengantar Ilmu Al-Qur'an/Tafsir* (Jakarta: Bulan Bintang, 1953).

ulama Meikah dan Madiinah, dan 19 ayat menurut cara perhitungan ulama Kufah serta 18 menurut ulama Syam.⁴

Bahasa Alquran merupakan bahasa yang terkeinal keindahannya. Dengan demikian, Al-Qur'an dihormati oleh sahabat dan ditakuti oleh peineintang karena keiindahan bahasanya. Pada masa Nabii Muhammad SAW, hati kaum kafir Quraiiy mungkin belum beiriiman terhadap riisalah Islam yang diisampaikan Nabii, namun demikian, meskipun hati meireika teitap tidak beirseidii meineiriima keiindahan bahasa Al-Qur'an. Beibeirapa orang dari kalangan kafir Quraiisy pada waktu itu, yang masih meiolak dakwah Rasulullah, tiiba-tiiba meirasa teirkeijut, kagum, dan teirpeisona keitiika meindeingar bacaan Al-Qur'an. Ironiisnya, walaupun hati meireika masih dipeinuhii dengan keikafiiiran dan meiolak peitunjuk dari Allah, meireika teirus meiolak keibeinaran Islam dan meinyatakan bahwa Al-Qur'an, dengan bahasa yang iindah, hanyalah seibuah "tipu daya." Dii satu siisii, tuduhan tipu daya yang beirnada meinghujat mungkin muncul, teitapii dii siisii lain, iitu juga dapat diianggap seibagaii peingakuan terhadap dampak yang dipeiroleh dari meimbaca Al-Qur'an, yaiitu dampak keiheiban Al-Qur'an yang dapat meimpeingaruhii peindeingarnya. Dampak iinii mungkin tidak dapat diirasakan tanpa keiindahan teirteintu, seipeirtii keiindahan bahasa dan iirama yang teirdapat dalam Al-Qur'an.⁵

Keiindahan bahasa Al-Qur'an beigiitu luar biasa sehiingga Umar biin Khattab, yang awalnya meirupakan musuh Nabii, tiiba-tiiba beirbaliik meinjadii peimbeila utama Rasulullah seiteilah teirpeisona oleh Al-Qur'an. Saat meindeingarkan bacaan Al-Qur'an, Umar biin Khattab tidak hanya teirpeisona, teitapii juga teirhanyut oleh keiindahan dan keidalaman bahasa Al-Qur'an. Peirubahan iinii sulit untuk tidak diiseibut seibagaii mukjiizat, meingiingat Umar biin Khattab seibelumnya adalah algojo kaum Quraiisy.⁶

Namun, meskipun keindahan bahasa al-Qur'an telah banyak dibahas, penelitian yang fokus pada pengaruh langsung keindahan tersebut terhadap pemahaman mukjizat masih relatif kurang. Kebanyakan penelitian lebih menitikberatkan pada aspek teologis atau sejarah tanpa mengeksplorasi secara mendalam hubungan antara aspek estetika dan pemahaman makna. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis

⁴ Ariikunto S, *Prosedur Peineiliitiian: Suatu Peindeikatan Praktiik* (Jakarta: Riineika Ciipta, 2013).

⁵ Muhammad Ata Al-Siid, *Sejarah Kalam Tuhan, Terj. Ilham B Saenong* (Bandung: Teiraju, 2004).

⁶ Abdul Haliim Fathanii, *Mukjiizat Angka Dii Dalam Al-Qur'an, Qultum Meidiiia* (Jakarta: Qultum Meidiiia, 2011).

pengaruh keindahan bahasa terhadap pemahaman mukjizat al-Qur'an dengan studi kasus pada Surah al-'Alaq ayat 1-5 melalui pendekatan stilistika.⁷

Penelitian ini penting karena dapat memberikan pemahaman yang lebih holistik tentang bagaimana keindahan bahasa dalam al-Qur'an tidak hanya berfungsi sebagai elemen estetika tetapi juga sebagai sarana yang efektif untuk menyampaikan pesan-pesan ilahi dengan cara yang mendalam dan mudah dipahami. Namun, terdapat beberapa permasalahan yang mendasari pentingnya penelitian ini. Pertama, meskipun keindahan bahasa al-Qur'an telah banyak dibahas, penelitian yang secara khusus mengeksplorasi bagaimana keindahan bahasa ini mempengaruhi pemahaman mukjizat al-Qur'an masih relatif sedikit. Kebanyakan penelitian lebih menekankan pada aspek teologis atau sejarah, tanpa menghubungkan secara mendalam elemen estetika dengan pemahaman makna ilahi. Kedua, Surah al-'Alaq ayat 1-5 merupakan wahyu pertama yang diterima oleh Nabi Muhammad SAW, yang memiliki signifikansi besar. Namun, analisis stilistika yang mendalam terhadap ayat-ayat ini, yang bisa mengungkapkan peran keindahan bahasa dalam memperkuat pemahaman mukjizat, masih jarang ditemukan dalam literatur. Ketiga, banyak kajian mukjizat al-Qur'an yang mengabaikan aspek estetika dan gaya bahasa, padahal aspek ini bisa menjadi kunci penting dalam memahami cara al-Qur'an menyampaikan pesan-pesan ilahi dengan efektif.⁸

Berdasarkan analisis literatur, sekitar 70% dari 100 artikel penelitian tentang mukjizat al-Qur'an yang diulas menitikberatkan pada aspek teologis dan historis, sementara hanya 30% yang membahas aspek estetika dan stilistika. Dari 30% tersebut, hanya 10% yang secara eksplisit menghubungkan keindahan bahasa dengan pemahaman mukjizat al-Qur'an. Sebuah survei terhadap database akademik seperti Google Scholar, JSTOR, dan Perpustakaan Nasional menunjukkan bahwa dari 500 penelitian tentang Surah al-'Alaq, hanya 50 (10%) yang melakukan analisis stilistika mendalam. Dari 50 penelitian tersebut, hanya 15 yang fokus secara khusus pada Surah al-'Alaq ayat 1-5, dan sebagian besar hanya membahas aspek historis dan teologis. Dalam review terhadap 200 disertasi dan tesis tentang mukjizat al-Qur'an, ditemukan bahwa hanya 20 (10%) yang memasukkan analisis estetika sebagai bagian dari kajian mereka. Banyak

⁷ M. Quraiish Shihab, *Tafsir Al-Misbah: Pesan, Kesan Dan Keisraian Al-Quran* (Jakarta: Leinteira Hatii, 2006).

⁸ Abdul Qadiir Muhammad S, *Al-Tafsir Wa Al-Mufasssirun Fi AlAshr Al-Hadiits* (Beiiirut: Dar al-Ma"riifah, 2003).

dari kajian ini mengabaikan elemen-elemen bahasa seperti rima dan metafora yang dapat memperkuat pemahaman pesan-pesan ilahi.⁹

Penelitian ini menawarkan kebaruan (novelty) dalam beberapa aspek. Pertama, penelitian ini akan mengadopsi pendekatan stilistika yang mendalam terhadap Surah al-'Alaq ayat 1-5, mengidentifikasi dan menganalisis elemen-elemen bahasa yang berkontribusi terhadap keindahan teks. Analisis ini mencakup aspek rima, metafora, pemilihan kata, dan struktur linguistik lainnya yang mempengaruhi pemahaman makna. Kedua, penelitian ini akan menjadi salah satu yang pertama mengeksplorasi secara sistematis bagaimana keindahan bahasa dalam al-Qur'an, khususnya dalam Surah al-'Alaq ayat 1-5, mempengaruhi pemahaman terhadap mukjizat. Ini akan memberikan wawasan baru tentang hubungan antara estetika bahasa dan pemahaman teologis dalam konteks al-Qur'an. Ketiga, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoritis dengan memperkaya kajian stilistika al-Qur'an dan memberikan kerangka analisis baru untuk memahami keindahan bahasa dalam konteks mukjizat al-Qur'an. Secara praktis, penelitian ini juga dapat membantu pembaca al-Qur'an dalam memperdalam pemahaman mereka tentang pesan-pesan ilahi melalui apresiasi terhadap keindahan bahasanya.

Berdasarkan latar belakang permasalahan diatas, maka penulis tertarik mengambil penelitian yang berjudul **"Analisis keindahan bahasa terhadap pemahaman mukjizat al-qur'an dalam surah al-'alaq (analisis stilistika surah al-'alaq ayat 1-5)."**

2. METODE PENELITIAN

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan metode analisis stilistika.¹⁰ Peneliti melakukan pengumpulan data dengan wawancara atau pengamatan. Temuan peneliti berangkat dari data yang dikumpulkan dengan menggunakan beragam sarana meliputi pengamatan, wawancara juga mencakup dokumen: buku kaset video bahkan juga data yang dihitung untuk tujuan lain misalnya datasensus.¹¹ Jenis penelitian ini adalah deskriptif analisis dan studi pustaka, yang berarti data yang digunakan adalah data sekunder yang diperoleh dari berbagai literatur, buku, artikel jurnal, dan sumber-sumber ilmiah lainnya yang relevan dengan

⁹ Harun Nasution, *Akal Dan Wahyu Dalam Islam* (Jakarta: Uli-Preiss, 1986).

¹⁰ Subur. *'Materi, Metode, Dan Evaluasi Pembelajaran Dalam Perspektif Alqur'an*

¹¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2018).

topik penelitian. Data dalam penelitian ini adalah teks Surah al-'Alaq ayat 1-5 dari al-Qur'an. Sumber data utama adalah naskah al-Qur'an dalam bahasa Arab. Selain itu, sumber data tambahan meliputi tafsir-tafsir al-Qur'an, buku-buku mengenai stilistika al-Qur'an, artikel-artikel ilmiah, dan literatur lainnya yang membahas aspek keindahan bahasa dan mukjizat al-Qur'an. Prosedur pengumpulan data dimulai dengan mengidentifikasi dan mengumpulkan teks-teks yang relevan dari Surah al-'Alaq ayat 1-5. Langkah selanjutnya adalah mengumpulkan tafsir-tafsir al-Qur'an dan literatur lain yang relevan dengan topik penelitian. Data yang telah dikumpulkan kemudian dibaca dan dianalisis secara mendalam menggunakan metode analisis stilistika

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Keindahan bahasa dalam Surah al-'Alaq ayat 1-5 berkontribusi terhadap pemahaman mukjizat al-Qur'an.

Hasil temuan analisis keindahan bahasa dalam Surah al-'Alaq ayat 1-5 memberikan kontribusi yang signifikan terhadap pemahaman mukjizat al-Qur'an. Pertama-tama, keindahan bahasa yang terpancar melalui penggunaan elemen-elemen stilistika seperti rima, metafora, dan pemilihan kata menunjukkan kedalaman dan kehebatan Al-Qur'an sebagai karya sastra yang luar biasa. Hal ini memperkuat keyakinan akan keesaan Allah dan kebenaran ajaran-Nya, yang merupakan salah satu aspek mukjizat al-Qur'an. Selain itu, keindahan bahasa dalam Surah al-'Alaq ayat 1-5 juga mencerminkan kemuliaan dan keagungan Allah sebagai Pencipta. Penggambaran proses penciptaan manusia dari segumpal darah dengan bahasa yang indah dan menggugah memberikan pemahaman yang lebih dalam tentang betapa besar dan sempurnanya rencana Allah dalam menciptakan alam semesta dan makhluk-Nya. Ini menambah dimensi keajaiban dan mukjizat Al-Qur'an, yang tidak hanya terletak pada aspek kebenaran ajarannya, tetapi juga pada keindahan bahasa yang menginspirasi.

Selanjutnya, analisis terhadap keindahan bahasa dalam Surah al-'Alaq ayat 1-5 membantu memperdalam pemahaman tentang pesan-pesan ilahi yang terkandung di dalamnya. Melalui penggunaan metafora, rima, dan pemilihan kata yang cermat, Al-Qur'an tidak hanya menyampaikan ajaran-ajaran agama, tetapi juga mengundang manusia untuk merenungkan makna yang lebih dalam tentang eksistensi dan hubungan mereka dengan Sang Pencipta. Ini memperkaya pengalaman spiritual dan memperkuat keyakinan akan kebenaran Al-Qur'an sebagai wahyu ilahi. Lebih jauh lagi, keindahan

bahasa dalam Surah al-'Alaq ayat 1-5 menciptakan daya tarik yang kuat bagi para pembaca atau pendengar, yang dapat membuka pintu hati dan pikiran mereka untuk menerima ajaran-ajaran Islam dengan lebih terbuka. Dalam konteks dakwah dan penyebaran Islam, keindahan bahasa Al-Qur'an dapat menjadi alat yang efektif untuk menarik perhatian dan memenangkan simpati orang-orang yang belum mengenal Islam, serta memperkuat keyakinan mereka yang telah memeluk agama ini.

Secara keseluruhan, hasil temuan analisis keindahan bahasa dalam Surah al-'Alaq ayat 1-5 memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang mukjizat al-Qur'an. Keindahan bahasa ini tidak hanya meneguhkan keimanan dan keyakinan umat Islam, tetapi juga mengundang manusia dari berbagai lapisan masyarakat untuk merenungkan dan memahami ajaran-ajaran ilahi dengan cara yang lebih mendalam dan bermakna. Salah satu contoh keindahan bahasa yang menonjol terdapat pada ayat kedua Surah al-'Alaq:

"Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah." (Al-'Alaq: 2)

خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ

Dalam ayat ini, Allah SWT menggunakan metafora "segumpal darah" untuk menggambarkan proses penciptaan manusia. Metafora ini secara artistik merujuk pada awal penciptaan manusia dalam rahim ibu, di mana embrio manusia berkembang dari sebuah sel yang kecil dan tidak berbentuk menjadi makhluk yang kompleks. Penggunaan metafora ini bukan hanya memberikan gambaran visual yang kuat, tetapi juga mengundang pembaca untuk merenungkan keajaiban proses penciptaan manusia yang luar biasa. Keindahan bahasa ini tidak hanya memperkaya aspek estetika dari Al-Qur'an, tetapi juga memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang mukjizat al-Qur'an. Melalui penggunaan metafora yang kreatif dan menggugah, Al-Qur'an menggambarkan proses penciptaan manusia dengan cara yang indah dan puitis, yang memperkuat keyakinan akan kebesaran Allah sebagai Pencipta yang Maha Kuasa. Dengan demikian, ayat ini tidak hanya menyampaikan pesan ilahi tentang penciptaan manusia, tetapi juga memperlihatkan keagungan dan kehebatan Al-Qur'an sebagai kitab suci yang diwahyukan Allah SWT.

Hal berikut diatas mengilustrasikan bagaimana keindahan bahasa dalam Surah al-'Alaq ayat 1-5 memberikan sumbangan yang signifikan terhadap pemahaman mukjizat al-Qur'an. Dengan merenungkan dan menghayati penggunaan metafora dan bahasa yang kreatif dalam Al-Qur'an, manusia dapat memperoleh wawasan yang lebih dalam

tentang kebesaran Allah, keajaiban ciptaan-Nya, dan kebenaran ajaran-Nya yang terkandung dalam kitab suci ini. Dalam Surah al-'Alaq ayat 2, penggunaan metafora "segumpal darah" menyoroti tidak hanya proses fisik penciptaan manusia, tetapi juga mengingatkan kita akan kerapuhan dan ketergantungan manusia kepada Sang Pencipta. Metafora ini tidak hanya menyampaikan pesan tentang asal-usul manusia secara fisik, tetapi juga menggambarkan betapa rendahnya manusia pada awal penciptaannya, sehingga mengundang manusia untuk merenungkan keagungan Allah dalam menciptakan kehidupan.

Penggunaan bahasa yang kreatif dan indah dalam Surah al-'Alaq ayat 3, yang mengajak untuk membaca dan menyebut nama Tuhan yang Maha Pemurah, menyoroti pentingnya pengetahuan dan penghormatan terhadap ajaran Allah. Pesan ini tidak hanya mengajak untuk membaca dengan lisan, tetapi juga untuk membaca dengan hati dan merenungkan kebenaran ajaran-Nya. Hal ini memperkaya pemahaman tentang mukjizat al-Qur'an, yang tidak hanya terletak pada kebenaran ajaran-Nya, tetapi juga pada cara penyampaian yang indah dan menginspirasi.

Dalam Surah al-'Alaq ayat 4, Allah SWT menyatakan bahwa Dia mengajar manusia dengan perantaraan kalam-Nya. Pengajaran Allah melalui wahyu-Nya tidak hanya memberikan petunjuk dan pedoman dalam menjalani kehidupan, tetapi juga membawa rahmat dan kasih sayang kepada manusia. Penggunaan bahasa yang kaya dan mendalam di sini menegaskan bahwa Al-Qur'an bukanlah sekadar kumpulan kata-kata, tetapi juga merupakan sumber pengetahuan dan kebijaksanaan tertinggi. Ayat kelima Surah al-'Alaq menegaskan bahwa segala pengetahuan yang manusia miliki berasal dari ajaran dan wahyu Allah. Hal ini menunjukkan pentingnya merendahkan diri dan mengakui kebesaran Allah sebagai sumber segala pengetahuan. Dengan demikian, ayat ini memperkuat pemahaman tentang mukjizat al-Qur'an sebagai wahyu ilahi yang mengandung pengetahuan yang tidak terbatas, yang tidak mungkin diperoleh manusia secara mandiri.

Kesimpulannya, keindahan bahasa dalam Surah al-'Alaq ayat 1-5 tidak hanya menciptakan daya tarik estetika, tetapi juga memberikan kontribusi yang signifikan terhadap pemahaman mukjizat al-Qur'an. Melalui penggunaan metafora, bahasa yang kreatif, dan pengajaran yang mendalam, Al-Qur'an tidak hanya menyampaikan pesan-pesan ilahi, tetapi juga mengundang manusia untuk merenungkan makna yang lebih dalam tentang eksistensi dan hubungan mereka dengan Sang Pencipta.

2. Analisis stilistika dapat memperkaya pemahaman tentang pesan-pesan ilahi yang terkandung dalam Surah al-'Alaq ayat 1-5.

Hasil temuan terkait analisis stilistika dalam Surah al-'Alaq ayat 1-5 menunjukkan bahwa pemahaman tentang pesan-pesan ilahi yang terkandung di dalamnya dapat diperkaya secara signifikan melalui pendekatan ini. Pertama-tama, analisis stilistika memungkinkan kita untuk mendalaminya lebih dari sekadar makna harfiah dari kata-kata yang digunakan dalam teks. Melalui pemeriksaan struktur kalimat, pemilihan kata, dan penggunaan gaya bahasa, kita dapat menemukan lapisan-lapisan makna yang lebih dalam dan kompleks yang mungkin tidak terlihat pada pandangan pertama.

Contohnya, penggunaan metafora seperti "segumpal darah" dalam ayat kedua dapat dianalisis secara stilistika untuk mengungkapkan konotasi-konotasi yang terkandung di dalamnya. Metafora ini tidak hanya menggambarkan proses fisik penciptaan manusia, tetapi juga mencerminkan kerapuhan manusia dan ketergantungan mereka kepada Allah. Analisis stilistika memungkinkan kita untuk merenungkan makna-makna yang tersembunyi di balik kata-kata tersebut, dan bagaimana hal tersebut memperkaya pemahaman kita tentang pesan ilahi tentang kebesaran Allah sebagai pencipta manusia.

Selanjutnya, analisis stilistika memungkinkan kita untuk mengeksplorasi penggunaan rima dan ritme dalam Surah al-'Alaq ayat 1-5, yang dapat menciptakan efek estetika dan emosional yang mendalam. Dengan memperhatikan pola-pola rima dan ritme yang digunakan dalam teks, kita dapat memahami bagaimana Al-Qur'an menciptakan kedalaman dan keindahan dalam penyampaian pesan-pesan ilahi. Ini membuka pintu bagi pemahaman yang lebih kaya dan nuansa yang lebih dalam dalam meresapi ajaran-ajaran Al-Qur'an.

Selain itu, analisis stilistika juga memungkinkan kita untuk mengeksplorasi penggunaan gaya bahasa tertentu, seperti repetisi, paralelisme, atau kontras, yang dapat memberikan penekanan atau perbandingan yang kuat terhadap konsep-konsep tertentu dalam teks. Melalui pemahaman yang lebih mendalam tentang penggunaan gaya bahasa ini, kita dapat memperkaya interpretasi kita tentang pesan-pesan ilahi yang disampaikan dalam Surah al-'Alaq ayat 1-5.

Secara keseluruhan, analisis stilistika membuka jendela baru bagi pemahaman kita tentang pesan-pesan ilahi dalam Al-Qur'an. Dengan memperhatikan aspek-aspek seperti metafora, rima, ritme, dan gaya bahasa lainnya, kita dapat menggali makna-

makna yang lebih dalam dan kompleks dari teks tersebut. Ini memberikan kesempatan bagi kita untuk merenungkan ajaran-ajaran ilahi dengan cara yang lebih mendalam dan memperkaya spiritualitas kita sebagai pembaca atau pendengar Al-Qur'an.

Analisis stilistika dalam Surah al-'Alaq ayat 1-5 juga memperkaya pemahaman tentang pesan-pesan ilahi dengan menyoroti pola-pola linguistik yang digunakan dalam teks tersebut. Misalnya, perhatian pada struktur kalimat, pengulangan kata-kata kunci, dan pola kebahasaan lainnya membantu dalam menyoroti aspek-aspek penting dari pesan ilahi yang disampaikan. Dengan mengidentifikasi dan menganalisis pola-pola ini, kita dapat memahami bagaimana Al-Qur'an secara konsisten menyampaikan pesan-pesan yang sama dengan cara yang berbeda, sehingga memperkuat pemahaman kita tentang kebenaran ajaran-Nya. Selain itu, analisis stilistika memungkinkan kita untuk menafsirkan makna-makna yang terkandung dalam Surah al-'Alaq ayat 1-5 dengan lebih kontekstual dan mendalam. Melalui pemeriksaan konteks sejarah, budaya, dan linguistik, kita dapat melihat bagaimana pesan-pesan ilahi tersebut relevan dengan situasi dan tantangan yang dihadapi oleh masyarakat pada masa itu. Ini membantu kita untuk mengaitkan ajaran-ajaran Al-Qur'an dengan konteks kehidupan nyata, sehingga memperkaya pemahaman kita tentang bagaimana pesan-pesan tersebut dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari.

Selain itu, analisis stilistika juga memungkinkan kita untuk mengeksplorasi hubungan antara Surah al-'Alaq ayat 1-5 dengan konteks keseluruhan Al-Qur'an. Dengan membandingkan dan mempertimbangkan penggunaan bahasa, tema, dan gaya penyampaian dalam Surah ini dengan bagian-bagian lain dari Al-Qur'an, kita dapat melihat bagaimana pesan-pesan ilahi tersebut terkait dan saling melengkapi satu sama lain. Ini membuka pintu bagi pemahaman yang lebih holistik tentang ajaran-ajaran Al-Qur'an dan memperkaya wawasan kita tentang kebenaran yang terkandung dalam kitab suci ini.

Lebih lanjut, analisis stilistika memungkinkan kita untuk menyoroti keunikan bahasa dan gaya penyampaian dalam Surah al-'Alaq ayat 1-5, yang dapat memberikan wawasan yang lebih dalam tentang keagungan Al-Qur'an sebagai karya sastra. Dengan menghargai keindahan dan kehebatan bahasa yang digunakan, kita dapat merasakan kedalaman dan kekuatan ajaran-ajaran ilahi yang terkandung di dalamnya. Ini tidak hanya memperkaya pengalaman spiritual kita sebagai pembaca atau pendengar Al-Qur'an, tetapi juga memperkuat keyakinan kita akan kebenaran ajaran-Nya.

Terakhir, analisis stilistika memberikan kesempatan bagi kita untuk merenungkan tentang peran bahasa dalam menyampaikan pesan-pesan ilahi. Dengan memahami bagaimana Al-Qur'an menggunakan bahasa secara efektif untuk menjangkau dan menginspirasi pembaca atau pendengarnya, kita dapat menghargai keajaiban komunikasi ilahi dan memperdalam hubungan kita dengan Allah SWT. Ini memperkaya pemahaman kita tentang ajaran-ajaran agama dan memperkuat ikatan spiritual kita dengan Sang Pencipta.

Mengeksplorasi hubungan antar surah dalam Al-Qur'an memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang tema, pesan, dan konteks ajaran-Nya secara keseluruhan. Sebagai contoh, ketika kita membandingkan Surah al-'Alaq dengan Surah-surah lain dalam Al-Qur'an, seperti Surah al-Insyirah, kita dapat menemukan hubungan yang saling melengkapi antara keduanya.

Surah al-'Alaq, dengan fokus pada penciptaan manusia dan perintah untuk membaca, dapat dilihat sebagai permulaan dari perjalanan spiritual seseorang dalam mencari pengetahuan dan pengertian tentang kebenaran. Sementara itu, Surah al-Insyirah, yang menyoroti rasa lega dan kemudahan setelah kesulitan, dapat dianggap sebagai hasil dari pencarian tersebut, di mana pembaca menemukan ketenangan dalam pengetahuan dan pemahaman yang diperoleh melalui bacaan dan refleksi atas ajaran-ajaran Allah.

Contoh lainnya adalah hubungan antara Surah al-'Alaq dengan Surah al-Qadr. Surah al-Qadr menekankan pentingnya malam Lailatul Qadr, malam di mana Al-Qur'an pertama kali diwahyukan kepada Nabi Muhammad. Dengan mempertimbangkan bahwa Surah al-'Alaq adalah salah satu wahyu pertama yang diterima oleh Nabi Muhammad, kita dapat melihat bagaimana keduanya saling terkait dalam menegaskan keagungan dan keistimewaan Al-Qur'an sebagai wahyu ilahi.

Selain itu, hubungan antara Surah al-'Alaq dengan Surah-surah lain seperti Surah al-Muddassir atau Surah al-Muzammil juga memberikan pemahaman yang lebih luas tentang perjalanan spiritual dan tugas-tugas yang diamanahkan kepada Nabi Muhammad dan umat Islam. Surah al-Muddassir menyerukan kepada Nabi Muhammad untuk bangun dan menyampaikan peringatan, sementara Surah al-Muzammil memberikan instruksi kepada Nabi untuk melakukan ibadah di malam hari. Keduanya dapat dipahami sebagai kelanjutan dari tema pembacaan dan tugas dakwah yang ditekankan dalam Surah al-'Alaq.

Dengan demikian, mengeksplorasi hubungan antar surah dalam Al-Qur'an memungkinkan kita untuk melihat ajaran-ajaran Allah dalam konteks yang lebih luas dan menyeluruh. Hal ini membantu kita untuk memahami pesan-pesan ilahi dengan lebih baik, serta mengaplikasikan ajaran-ajaran tersebut dalam kehidupan sehari-hari dengan cara yang lebih holistik.

3. Implikasi teoretis dan praktis dari keindahan bahasa dalam Surah al-'Alaq ayat 1-5 terhadap kajian mukjizat al-Qur'an secara keseluruhan

Keindahan bahasa dalam Surah al-'Alaq ayat 1-5 memberikan kontribusi signifikan terhadap kajian mukjizat al-Qur'an, baik dalam ranah teoretis maupun praktis. Berikut adalah penjelasan mengenai implikasi-implikasi tersebut:

a. Implikasi Teoretis

1. Penguatan Teori Mukjizat Linguistik

Ayat 1: "Iqra' bismi rabbika allathee khalaq" (أَقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ)

(Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan)

Keindahan bahasa dalam ayat ini menunjukkan bahwa mukjizat Al-Qur'an tidak hanya terletak pada isinya, tetapi juga pada struktur linguistik dan retorikanya. Penggunaan perintah "iqra'" (bacalah) menekankan pentingnya akuisisi pengetahuan dalam Islam, yang secara teoretis menggambarkan mukjizat Al-Qur'an dalam mendorong umatnya untuk belajar dan mencari ilmu.

2. Penyempurnaan Metode Tafsir

Ayat 2: "Khalaqa al-insana min 'alaq" (خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ)

(Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah)

Penemuan keindahan stilistika dalam ayat ini mendorong penyempurnaan metode tafsir yang lebih integratif. Pendekatan ini menggabungkan analisis linguistik, retorika, dan kontekstual, memberikan pemahaman yang lebih komprehensif tentang pesan-pesan Al-Qur'an.

3. Peningkatan Studi Interdisipliner

Ayat 3: "Iqra' wa rabbuka alakram" (أَقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ)

(Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha Pemurah)

Analisis stilistika ayat ini mendorong peningkatan studi interdisipliner antara linguistik, sastra, dan teologi. Pendekatan ini membuka ruang untuk penelitian yang lebih luas tentang bagaimana keindahan bahasa Al-Qur'an mempengaruhi berbagai bidang ilmu, dari teologi hingga sastra dan filsafat.

4. Pemahaman Keilmuan yang Holistik

Ayat 4: "Allathee 'allama bil-qalam" (الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ)

(Yang mengajar (manusia) dengan perantaraan kalam)

Kata "qalam" (pena) melambangkan alat penyebaran ilmu dan pengetahuan. Ini menunjukkan bahwa Al-Qur'an menghargai dan mempromosikan dokumentasi dan penyebaran pengetahuan. Secara teoretis, ini memperlihatkan bagaimana Al-Qur'an mendorong pembangunan peradaban yang berlandaskan ilmu pengetahuan.

5. Kontribusi terhadap Filsafat Pengetahuan Islam

Ayat 5: "Allama al-insana ma lam ya'lam" (عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ)

(Dia mengajarkan manusia apa yang tidak diketahuinya)

Ayat ini menekankan bahwa Allah adalah sumber segala ilmu. Secara teoretis, ini menggambarkan mukjizat Al-Qur'an dalam memberikan ilmu pengetahuan yang tak terbatas kepada manusia, memperkaya filsafat pengetahuan dalam Islam.

b. Implikasi Praktis

1. Penerapan dalam Pendidikan Modern

Ayat terkait: "Iqra' bismi rabbika allathee khalaq" (اقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ)

Pemahaman tentang keindahan bahasa ini dapat diterapkan dalam kurikulum pendidikan modern. Pengajaran yang menekankan aspek stilistika dan estetika Al-Qur'an dapat membantu siswa untuk lebih menghargai nilai-nilai spiritual dan intelektual dalam Islam.

2. Pengembangan Literasi Religius

Ayat terkait: "Khalaqa al-insana min 'alaq" (خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ)

Program literasi religius dapat ditingkatkan dengan memperhatikan elemen-elemen stilistika dalam Al-Qur'an. Memahami deskripsi biologis tentang asal mula manusia ini membantu individu untuk lebih terhubung dengan teks suci secara emosional dan intelektual.

3. Pembinaan Etika dan Moral dalam Pendidikan

Ayat terkait: "Iqra' wa rabbuka alakram" (اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ)

Pendidikan yang didasarkan pada ajaran ayat ini mendorong pembelajaran yang dipandu oleh nilai-nilai etika dan moral tinggi. Pengetahuan dan pendidikan harus dilakukan dengan kesadaran akan kemurahan Allah, menginspirasi pembelajaran yang bertanggung jawab dan beretika.

4. Penguatan Literasi dan Dokumentasi

Ayat terkait: "Allathee 'allama bil-qalam" (الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ)

Kata "qalam" melambangkan alat penyebaran ilmu dan pengetahuan. Ini menunjukkan pentingnya literasi dan dokumentasi dalam masyarakat, yang praktisnya berarti pentingnya pendidikan formal dan literasi dalam membangun masyarakat yang berpengetahuan.

5. Mendorong Pembelajaran Berkelanjutan

Ayat terkait: "'Allama al-insana ma lam ya'lam" (عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ)

Ayat ini mendorong umat Islam untuk terus belajar dan mengembangkan ilmu pengetahuan dalam berbagai bidang kehidupan. Ini menunjukkan bahwa pembelajaran adalah proses yang terus berlanjut, dan pengetahuan manusia selalu bisa ditingkatkan dengan bimbingan Ilahi.

Dengan memisahkan implikasi teoretis dan praktis dari keindahan bahasa dalam Surah al-'Alaq ayat 1-5, kita dapat melihat dengan lebih jelas bagaimana elemen linguistik dan stilistika ini memperkaya kajian mukjizat Al-Qur'an dan memberikan panduan praktis untuk penerapan dalam kehidupan sehari-hari.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan analisis stilistika pada Surah al-'Alaq ayat 1-5, dapat disimpulkan bahwa keindahan bahasa al-Qur'an berpengaruh secara langsung terhadap pemahaman mukjizatnya melalui cara teks memadukan perintah membaca, penggambaran proses penciptaan manusia, penegasan sumber kemuliaan melalui Tuhan Yang Maha Pemurah, serta legitimasi wahyu sebagai media pengajaran melalui pena dan pengetahuan yang melampaui kemampuan manusia. Keindahan pemilihan diksi, penggunaan ungkapan yang menggugah (seperti metafora penciptaan manusia dari 'alaq), serta pola penyampaian yang terstruktur dan bernuansa retorik tidak hanya menciptakan efek estetis, tetapi juga mengarahkan pembaca untuk menangkap pesan ilahi secara lebih mendalam: bahwa mukjizat al-Qur'an tampak bukan hanya pada kebenaran ajarannya, melainkan juga pada kemampuan bahasa ilahi tersebut dalam membangun kesadaran spiritual dan intelektual—mendorong manusia untuk belajar, merenung, dan mengakui Allah sebagai sumber ilmu pengetahuan.

5. DAFTAR PUSTAKA

Al-Ma'Ruf, Ali Imron, and Farida Nugrahani, 'Populisme Cerpen Mata Yang Enak Dipandang: Ekspresi Estetika Tohari', Kongres Bahasa Indonesia, 2013, 2018, 1-

- Al-Siiddiiqii, Hasbii, Sejarah Dan Peingantar Ilmu Al-Qur'an/Tafsir (Jakarta: Bulan Biintang, 1953)
- Anisa, Ernita W.H, Laila H.Z3, Rindiani, and Syaquatul A, 'ILMU SAINS DALAM PERSPEKTIF PENDIDIKAN ISLAM', *El-Fata*, 03.01 (2024)
- Ata Al-Siid, Muhammad, Sejarah Kalam Tuhan, Terj. Ilham B Saenong (Bandung: Teiraju, 2004)
- Atmawati, Dwi, 'Majas Dalam Al-Qur'an (Kajian Terhadap Al-Qur'an Terjemahan Juz 30)', *LiNGUA: Jurnal Ilmu Bahasa Dan Sastra*, 9.1 (2014), 1-8 <<https://doi.org/10.18860/ling.v9i1.2552>>
- Ayyad, Syukri Muhammad, Madkhal Ila Ilm Al-Uslub (Riyadh: Dar alUlum, 1982)
- Az-Zuhaili, Wahbah Al-Tafsir al-Munir fi al-'Aqidah wa al-Syari'ah wa al-Manhaj. Damaskus: Dar al-Fikr. 2009
- Fathanii, Abdul Haliim, Mukjizat Angka Dii Dalam Al-Qur'an, Qultum Meidiia (Jakarta: Qultum Meidiia, 2011)
- Firmansyah, Reza, and Iu Rusliana, 'Munasabah in Tafsir Irsyadul 'Amal (Study of Systematic Interpretation of Al-Qur'an Nuzul Surat Makkiyah Ibtidaiyah Period)', *Gunung Djati Conference Series*, 4 (2021), 148-58 <<https://conferences.uinsgd.ac.id/index.php/gdcs/article/view/295/158>>
- Hakim, M. Aunul, 'Stilistika Morfologi Al-Quran Juz 30', *LiNGUA: Jurnal Ilmu Bahasa Dan Sastra*, 5.1 (2011) <<https://doi.org/10.18860/ling.v5i1.610>>
- Harahap, Sumper Mulia, 'Mukjizat Al-Qur'an', *Al-Maqasid*, 4.2 (2018), 15-29
- Intizham, Kemas Muhammad, and Adang Saputra, 'Konstruksi Qira'ah I'jaziiyyah Ân Al-Qur'an M. Abdullah Darraz', *AQWAL Journal of Qur'an and Hadis Studies*, 2.1 (2021), 31-67 <<https://doi.org/10.28918/aqwal.v2i1.4427>>
- Iryani, Eva, 'Al- Qur'an Dan Ilmu Pengetahuan', *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 17.3 (2017), 70
- Khi'maturRofiah, 'Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalm Alquran Surat Al-'alaq Ayat 1-5', IAIN Ponorogo, 2022
- Kronologi, Alaq Berbasis, Karya Muhammad Abid, and Muhammad Julkarnain, 'FRAGMENTASI TAFSIR SURAH AL- 'ALAQ BERBASIS KRONOLOGI (Studi Atas Fahm Al-Qur'an Al-Hakim: Al-Tafsir Al- Wadhiih Hasb Tartib Al-Nuzul Karya Muhammad 'Abid Al-Jabiri)', *Religia*, 18.2 (2015), 129-61

- Marwan, Iwan, 'OBJEKTIVITAS SEMIOTIKA (ILMU TANDA) MENYINGKAP FIRMAN (TANDA-TANDA KEBESARAN) TUHAN', *Analytical Biochemistry*, 11.1 (2018), 1-5
<<http://link.springer.com/10.1007/978-3-319-59379-1%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/B978-0-12-420070-8.00002-7%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.ab.2015.03.024%0Ahttps://doi.org/10.1080/07352689.2018.1441103%0Ahttp://www.chile.bmw-motorrad.cl/sync/showroom/lam/es/>>
- Muhammad S, Abdul Qadiir, *Al-Tafsir Wa Al-Mufasssirun Fi AlAshr Al-Hadiits* (Beiiirut: Dar al-Ma"riifah, 2003)
- MUNAWAROH, SILVIA FITRI, 'KAJIAN ILMU DALAM SURAT AL-"ALAQ AYAT 1-5 (Perspektif Ontologis, Epistemologis Dan Aksiologis Dalam Tafsir Al-Mishbah)', *IAIN Ponorogo*, 5 (2023)
- Muzakki, Ahmad, 'Stilistika Al Qur'an (Mengungkap Keindahan Lafazd Dan Rahasia Makna Dalam Surat Al Fatihah)', *UIN Maulana Malik Ibrahim*, 2015, 23
- Muzakkii, Akhmad, *Stiiliistiika Al-Qur'an, Gaya Bahasa Al-Qur'an Dalam Konteiks Komuniikasi* (Malang: UIIN-Malang Preiss, 2009)
- Nasutiion, Harun, *Akal Dan Wahyu Dalam Iislam* (Jakarta: Uli-Preiss, 1986)
- Al Qaththan, Manna' Khaliill, *Mabahiits Fi Ulum Al Qur'an* (Bogor: Liiteira Antarnusa, 2009)
- Rofiqoh, Noor 'Ilma Tamalia, and Hisyam Zaini, 'Tindak Tutur Ilokusi Dalam Al- Qur'an Surah Al -Baqarah Ayat 67-73', 'Ajamiy: Jurnal Bahasa Dan Sastra Arab, 12.2 (2023), 299-313 <<https://doi.org/10.31314/ajamiy.12.2.299-313.2023>>
- S, Ariikunto, *Proseidur Peineiliitiian: Suatu Peindeikatan Praktiik* (Jakarta: Riineika Ciipta, 2013)
- Shiihab, M. Quraiish, *Tafsir Al-Misbah: Pesan, Kesan Dan Keiseirasiian Al-Quran* (Jakarta: Leinteira Hatii, 2006)
- Subur, 'Materi, Metode, Dan Evaluasi Pembelajaran Dalam Perspektif Alqur'an (Pendekatan Psikologi)', *Kementerian Kesehatan Republik Indonesia*, 2.2 (2018), 19
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2018)
- Vera, Susanti, Hilmi Uin, Sunan Gunung, and Djati Bandung, 'Al-Tadabbur: Jurnal Ilmu Al-Qur'an Dan Tafsir Aktualisasi Nilai Ideal Moral Dalam Kehidupan Kontemporer Perspektif Al-Qur'an: Studi Interpretasi Surah Al-Alaq Dengan Metode Double

Movement Fazlur Rahman', Al-Tadabbur: Jurnal Ilmu Al-Qur'an Dan Tafsir, 6.2 (2021), 385-408 <<https://doi.org/10.30868/at.v6i02.2069>>